DETERMINAN KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

TUGAS AKHIR

ARDIATUS PIONO
NIM. B1011201101

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ardiatus Piono
NIM	:	B1011201101
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak,10 Februari 2025



Ardiatus Piono
NIM. B1011201101

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ardiatus Piono
NIM	:	B1011201101
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	04 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Determinan Kemiskinan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 Februari 2025



Ardiatus Piono
NIM. B1011201101

LEMBAR YURIDIS

Determinan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Ardiatus Piono
B1011201101

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 4 Desember 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP.196709281997021001	6/2/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. NIP.196404281989031004	5/2/2025	
3.	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc. NIP.199321032019032025	17/12/2024	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 11 FEB 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya yang telah melimpahkan segala berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Determinan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat". Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini berlangsung masih terdapat kelemahan dan keterbatasan, sehingga penulis juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Jumhur, S.E., Msi. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberikan saran serta masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
7. Civitas Akademika dan Dosen Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Donatus Pinggen dan Ibu Rosalia Dayon. Terima Kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga. Berkat doa dan dukungan kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara tercinta Yulia Ningsih dan abang Bernius Liber atas dukungan motivasi dan semangat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada Desika Aryanti, atas semua dukungan dan semangat serta bantuan yang selalu diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan TugasAkhir ini dengan lancer dan penuh rasa semangat.
11. Teruntuk Mami Harvey Dan Papi Harvey (Bik Nan dan Om Andro), Terima kasih untuk segala dukungan,bantuan serta banyak membantu kehidupan penulis selama merantau di kota ini.
12. Teruntuk rekan rekan sahabat Bekidoh di desa terimakasih telah banyak berbagi pengalaman hidup selama penulis merantau serta dukungan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
13. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir.

14. Kemudian, kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada penulis.
15. Untuk diri sendiri, terima kasih atas semua waktu, tenaga, dan pikiran yang telah dicurahkan untuk Tugas Akhir ini. Perjalanan ini tidak mudah, tapi seiring berjalannya waktu penulis berhasil melewatinya. Meskipun sering merasa lelah dan putus asa serta pesimis, tetap berusaha untuk selalu bangkit dan terus maju.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk mencapai karya yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 10 Februari 2025

Ardiatus Piono
NIM. B1011201101

DETERMINAN KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup 14 Kabupaten dan Kota dengan periode penelitian selama 10 tahun mulai dari tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk analisis data. Model regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk) dan variabel dependen (tingkat kemiskinan). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk.*

DETERMINAN KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Ardiatus Piono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Namun, di dalam negara berkembang seperti di Indonesia tentunya memiliki permasalahan kompleks yang salah satunya mengenai kemiskinan. Sebagai negara yang sedang berkembang, seperti di Indonesia kemiskinan adalah salah satu topik besar pada perekonomian Negara, seakan-akan menjadi "faktor penghambat" yang belum bisa diselesaikan hingga saat ini. Sebagai akibat dari kurangnya sumber daya manusia, kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang buruk bagi penduduk. Sehingga sumber daya alam yang ada cenderung terbengkalai dan tidak diolah dengan produktif karena keterbelakangan manusia tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan antara lain pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, serta pertumbuhan jumlah penduduk. Pemerintah telah berupaya mengatasi kemiskinan melalui berbagai program, seperti bantuan sosial, program transmigrasi, dan lainnya guna mencari solusi atau jalan keluar dalam usaha penanggulangan kemiskinan. Disamping itu, masyarakat turut berperan dalam membantu pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin khususnya di Kalimantan Barat periode tahun 2014 hingga 2023 terus mengalami perubahan yang tidak tetap. Namun, di berbagai daerah menunjukkan bahwa tantangan ini masih besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi bisa ditinjau dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan pada daerah regional dapat ditinjau melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan ataupun ditinjau dengan harga yang berlaku. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan penduduk. Indeks Pembangunan Manusia menyediakan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesejahteraan manusia dengan mempertimbangkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Tingkat IPM yang tinggi mencerminkan kualitas dan kesejahteraan penduduk yang baik. Peningkatan IPM sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan penduduk juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan di suatu negara. Apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat mengakibatkan beragam permasalahan dan hambatan dalam pembangunan ekonomi itu sendiri. Di sisi lain, penurunan angka kelahiran juga dapat

mempengaruhi struktur demografi dan tenaga kerja suatu negara, serta mengakibatkan munculnya tantangan baru dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka penting dilakukan sebuah penelitian mengenai Determinan Kemiskinan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat.

2. Permasalahan

Kemiskinan yang ada di Kabupaten dan Kota Kalimantan Barat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk. Tingginya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kualitas indeks pembangunan manusia serta menurunnya Jumlah Penduduk seharusnya dapat menurunkan Tingkat Kemiskinan. Namun pada kenyataannya di beberapa Kabupaten Dan Kota Provinsi Kalimantan Barat tingginya Pertumbuhan Ekonomi dan menurunnya Indeks Pembangunan Manusia serta bertambahnya Jumlah Penduduk justru bisa meningkatkan kemiskinan yang ada dan beberapa faktor tersebut menyebabkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat menjadi tidak stabil.

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat.
b. Untuk menganalisa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat.
c. Untuk menganalisa pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yaitu data sekunder yang didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan bentuk data panel. Data *time series* yakni 10 tahun dari 2014-2023 dan data *cross section* terdiri dari 14 Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan alat bantu eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terbaik setelah dilakukan uji chow dan uji hausman adalah Random Effect Model.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat. Tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat karena Distribusi pendapatan yang tidak merata, infrastruktur yang kurang memadai serta program pemerintah yang tidak efektif dan tidak tepat sasaran mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada setiap daerah di Kalimantan Barat.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perbaikan fasilitas pendidikan melalui pembangunan sekolah-sekolah

baru dan program pelatihan guru telah meningkatkan angka melek huruf dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, seperti pembangunan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan program imunisasi, telah meningkatkan harapan hidup dan kesehatan penduduk. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan di daerah pedalaman telah mempermudah akses masyarakat ke pasar dan sumber daya ekonomi lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien negatif yang signifikan mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk di Kalimantan Barat dibarengi dengan adanya kebijakan atau program pembangunan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, sehingga peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan pendapatan atau kesempatan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, hubungan negatif antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa populasi dapat berperan sebagai modal sosial dan ekonomi yang produktif, selama terdapat dukungan yang memadai dari segi pembangunan dan pemerataan ekonomi.

6. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena perekonomian di Kalimantan Barat pada dasarnya ditopang oleh sektor konsumsi dari pada peran investasi maupun produksi, oleh karena itu kualitas pertumbuhan ekonomi tidak begitu baik untuk mengurangi angka kemiskinan. Distribusi hasil pertumbuhan ekonomi yang tidak merata akan cenderung lebih menguntungkan kelompok berpenghasilan tinggi, meskipun secara teoritis pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan kemiskinan, dampak empirisnya sering kali tidak signifikan akibat adanya kendala tersebut.
2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat. Artinya, peningkatan IPM yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita, berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan sektor-sektor tersebut dapat efektif dalam mengurangi kemiskinan.
3. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan jumlah penduduk dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih dinamis dan berpotensi memperbesar pangsa pasar lokal, sehingga menarik investasi yang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui penciptaan peluang ekonomi baru. Hal ini membuat pertumbuhan penduduk dalam kondisi yang didukung oleh kebijakan pembangunan yang efektif, dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

b. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, setiap daerah perlu merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dengan fokus pada pengembangan sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas, serta upaya untuk memperbaiki distribusi pendapatan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.
2. Mengingat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, setiap daerah perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan Masyarakat. Peningkatkan dan mempercepat aksesibilitas antar daerah dengan pembangunan infrastruktur yang dibarengi dengan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, agar pendidikan masyarakat dipedalaman Kalimantan barat dapat tersentuh pendidikan yang layak dan setara kualitasnya dibanding daerah yang lain.
3. Dengan melakukan penelitian-penelitian di atas, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang menghubungkan pertambahan jumlah penduduk dengan penurunan tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat, serta dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

1. PENDAHULUAN 2

2. KAJIAN LITERATUR 7
   2.1. Landasan Teori 7
      2.1.1. Kemiskinan 7
      2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi 8
      2.1.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 8
      2.1.4. Jumlah Penduduk 10
   2.2. Tinjauan Empiris 10
   2.3. Kerangka Konseptual 12
   2.4. Penelitian 12

3. METODE PENELITIAN 12
   3.1. Model Regresi Data Panel 13
      3.1.1. Common Effect Model (CEM) 14
      3.1.2. *Fixed Effect Model* (FEM) 14
      3.1.3. *Random Effect Model* (REM) 14
   3.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 14
      3.2.1. Chow Test 14
      3.2.2. Hausman Test 14
      3.2.3. Uji Lagrange Multiplier 15
   3.3. Uji Hipotesis 15
      3.3.1. Uji Parsial (Uji t) 15
      3.3.2. Uji Simultan (Uji F) 15
      3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) 15

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
   4.1. Hasil Penelitian 16
      4.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel 16
      4.1.2. Analisis Regresi Linear berganda 16
      4.1.3. Pengujian Hipotesis 17
   4.2. Pembahasan 18
      4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan 18
      4.2.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan 21
      4.2.3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan 22

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 24
5.1. Simpulan 24
5.2. Rekomendasi 25

DAFTAR PUSTAKA 26
LAMPIRAN 28

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten dan Kota 3
Tabel 1.2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten dan Kota 4
Tabel 1.3 Perkembangan Laju Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten dan Kota 5
Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Penduduk 6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Masing-Masing Variabel 13
Tabel 4. 1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi 16
Tabel 4. 2 Hasil Uji *Random Effect Model* 16
Tabel 4. 3 Hasil pengujian F-statistik 17
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian R^2 18
Tabel 4. 5 Persentase Sektor Konsumsi, Produksi & Investasi 19

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*) 7

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 12

Gambar 4. 1 Kurva Kuznets 18

DETERMINAN KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Ardiatus Piono

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2]Dr. Jumhur, S.E., M.Si.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth, human development index (HDI), and population on poverty levels in West Kalimantan Province. The study uses secondary data covering 14 regencies and cities with a research period of 10 years starting from 2014 to 2023. This study uses EViews 12 software for data analysis. Multiple regression models are used to evaluate the relationship between independent variables (economic growth, HDI, and population) and dependent variables (poverty levels). The results of the analysis show that partially economic growth has a positive and insignificant effect on poverty levels, the human development index shows a significant negative effect on poverty levels, and population has a significant negative effect on poverty levels.

Keywords: *Poverty Level, Economic Growth, Human Development Index, Population.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup 14 Kabupaten dan Kota dengan periode penelitian selama 10 tahun mulai dari tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk analisis data. Model regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk) dan variabel dependen (tingkat kemiskinan). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk.*

[1]b1011201101@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Namun, di dalam negara berkembang seperti di Indonesia tentunya memiliki permasalahan kompleks yang salah satunya mengenai kemiskinan. Sebagai negara yang sedang berkembang, seperti di Indonesia kemiskinan adalah salah satu topik besar pada perekonomian Negara, seakan-akan menjadi "faktor penghambat" yang belum bisa diselesaikan hingga saat ini. Sebagai akibat dari kurangnya sumber daya manusia, kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang buruk bagi penduduk. Sehingga sumber daya alam yang ada cenderung terbengkalai dan tidak diolah dengan produktif karena keterbelakangan manusia tersebut.

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan dan non-makanan, sehingga menyebabkan standar hidup yang buruk bagi penduduk. Kurangnya kualitas sumber daya manusia membuat sumber daya alam tidak terolah secara produktif, mengakibatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial yang meluas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan antara lain pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, serta pertumbuhan jumlah penduduk.

Beberapa para ahli mengidentifikasi penyebab adanya kemiskinan, antara lain Sharp et.al (dalam Kuncoro, 2006) mengidentifikasi sebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, timbulnya kemiskinan sebab tidak adanya kesamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan tidak meratanya distribusi pendapatan. Penduduk miskin hanya mempunyai sumberdaya dengan kualitas rendah dan keterbatasan akan jumlahnya. Kedua, timbulnya kemiskinan sebab adanya ketidaksamaan pada kualitas sumberdaya manusianya. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia memiliki arti bahwasannya produktivitas juga rendah, yang menyebabkan rendahnya upah. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah bisa disebabkan pendidikan seseorang itu rendah, adanya diskriminasi. Ketiga, timbulnya kemiskinan sebab adanya perbedaan akses pada permodalan. Ketiga penyebab tersebut pada akhirnya berdampak pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Menurut Nurkse (dalam Kuncoro, 2006) adanya keterbelakangan, kurangnya modal, dan ketidaksempurnaan pasar mengakibatkan produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang diterima mereka menjadi rendah. Pendapatan yang rendah memiliki dampak pada rendahnya investasi dan tabungan. Investasi yang rendah bisa berdampak terhadap keterbelakangan, dan seterusnya.

Pemerintah telah berupaya mengatasi kemiskinan melalui berbagai program, seperti bantuan sosial, program transmigrasi, dan lainnya guna mencari solusi atau jalan keluar dalam usaha penanggulangan kemiskinan. Disamping itu, untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi, jika di tinjau pada tabel 1.1 persentase penduduk miskin khususnya di Kalimantan Barat periode tahun 2014 hingga 2023 terus mengalami perubahan yang tidak tetap. Namun, di berbagai daerah menunjukkan bahwa tantangan ini masih besar. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan perubahan tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2023:

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten dan Kota

Kab/Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	9,46	9,42	8,54	8,59	8,55	8,19	7,70	7,66	6,92	7,08
Bengkayang	7,20	6,94	7,46	7,51	7,17	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28
Landak	13,71	13,51	12,32	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97
Mempawah	6,00	5,52	5,75	5,94	5,61	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21
Sanggau	4,47	4,57	4,51	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55	4,51	4,79
Ketapang	11,60	11,72	10,99	11,02	10,93	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25
Sintang	9,11	9,33	10,07	10,20	10,35	9,65	9,27	9,28	8,57	8,18
Kapuas Hulu	10,03	9,66	9,82	9,45	9,60	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16
Sekadau	6,31	6,50	6,14	6,46	6,17	6,11	5,87	6,26	5,85	5,90
Melawi	12,40	12,57	12,63	12,54	12,83	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12
Kayong Utara	9,55	9,84	10,19	9,89	10,08	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13
Kubu Raya	5,45	5,22	5,04	5,26	5,07	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23
Kota Pontianak	5,15	5,22	5,55	5,31	5,00	4,88	4,70	4,58	4,46	4,45
Kota Singkawang	5,88	5,76	5,33	5,42	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67	4,70
Kalimantan Barat	8,54	8,03	7,87	7,88	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 menyatakan bahwa Kabupaten Melawi memiliki tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai 11,12%. Infrastruktur yang buruk memicu harga tinggi dan konektivitas barang dan manusia yang sulit, sehingga mempengaruhi distribusi barang dan jasa, faktor-faktor seperti infrastruktur yang buruk dan distribusi hasil pertanian yang tidak lancar berkontribusi terhadap tingginya kemiskinan di beberapa daerah. Sementara itu, Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kemiskinan terendah dengan nilai 4,23%, menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat di Kubu Raya berhasil memanfaatkan peluang di berbagai sektor pertanian, UMKM, pemberdayaan masyarakat, dan infrastruktur guna merangsang kemajuan aktivitas ekonominya.

Selain kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara, tetapi kenyataannya pertumbuhan ini sering tidak merata dan tidak selalu berdampak positif pada kesejahteraan semua lapisan Masyarakat, Seperti ketimpangan sosial, baik dalam distribusi pendapatan maupun akses terhadap sumber daya dan kesempatan sehingga terjadinya kesenjangan sosial bagi penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian dari periode ke periode. Setiap negara bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan peningkatan produktivitas dan upah pekerja. Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian upaya atau kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan pemerataan

pendapatan. Pertumbuhan ekonomi bisa ditinjau dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan pada daerah regional dapat ditinjau melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan ataupun ditinjau dengan harga yang berlaku. Karena dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut kita bisa mendiskripsikan sejauh mana daerah menganggarkan sumber daya yang terdapat di dalamnya (Firmansyah, 2016). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2014 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.2 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat :

Tabel 1.2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten dan Kota

Kab/Kota	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota (%)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	5,4	4,78	5,24	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69
Bengkayang	4,02	3,96	5,15	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68
Landak	4,93	5,11	5,28	5,17	4,92	4,88	-0,71	4,89	4,65	4,39
Mempawah	6	5,6	5,99	5,87	5,76	5,78	0,18	4,1	4,7	5,09
Sanggau	3,26	3,15	5,34	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04
Ketapang	2,76	5,53	7,97	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,45	1,1
Sintang	5,36	4,65	5,28	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,8	4,96	4,68
Kapuas Hulu	3,98	4,67	5,28	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43	4,51	4,62
Sekadau	6,09	5,75	5,93	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69
Melawi	4,73	4,61	4,75	4,7	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56
Kayong Utara	5,65	5,03	5,98	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,59	5,03	4,48
Kubu Raya	6,37	6,21	6,37	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98
Kota Pontianak	5,94	4,84	5,08	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,6	4,98	4,76
Kota Singkawang	6,61	6,18	5,17	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82	5,05	5,06
Kalimantan Barat	5,03	4,81	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,8	5,07	4,46

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan perubahan tahunan. Kabupaten Mempawah memiliki pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 5,09%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mempawah ini bahkan lebih tinggi dari kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Meski demikian, karena Kabupaten Mempawah punya ketergantungan yang cukup tinggi pada sumber daya alam, maka program yang mengarah pada transformasi ekonomi dari berbasis sumber daya alam ke hilirisasi tetap jadi prioritas Pemerintah kabupaten Mempawah secara keseluruhan. Disisi lain pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan paling rendah ialah terdapat pada Kabupaten Ketapang dengan pertumbuhan sebesar 1.10%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan penduduk. Indeks Pembangunan Manusia menyediakan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesejahteraan manusia dengan mempertimbangkan tidak hanya pendapatan, tetapi juga akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan indikator-

indikator ini secara efektif dalam pengukuran dan analisis suatu kebijakan yang efektif dalam mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Tingkat IPM yang tinggi mencerminkan kualitas dan kesejahteraan penduduk yang baik. Peningkatan IPM sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah diharapkan dapat meminimalisir ketimpangan yang ada dan meningkatkan IPM secara nasional, khususnya di Kalimantan Barat. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2014 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.3 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat berikut ini:

Tabel 1.3 Perkembangan Laju Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten dan Kota

Kab/Kota	IPM Menurut Kabupaten/Kota									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	63,28	64,14	64,94	65,92	66,61	67,02	67,03	67,10	67,95	68,69
Bengkayang	64,40	64,65	65,45	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04	68,74	69,53
Landak	63,59	64,12	64,58	64,93	65,45	65,96	65,98	66,21	67,17	68,14
Mempawah	62,78	63,37	63,84	64,00	64,90	65,50	65,74	66,03	66,94	67,92
Sanggau	62,06	63,05	63,90	64,61	65,15	65,67	65,77	66,20	66,91	67,77
Ketapang	63,27	64,03	64,74	65,71	66,41	67,16	67,17	67,43	67,92	68,68
Sintang	63,19	64,18	64,78	65,16	66,07	66,70	66,88	66,93	67,86	68,67
Kapuas Hulu	62,90	63,73	63,83	64,18	65,03	65,65	65,69	65,75	66,70	67,67
Sekadau	61,98	62,34	62,52	63,04	63,69	64,34	64,76	64,93	65,58	66,33
Melawi	62,89	63,78	64,25	64,43	65,05	65,54	65,55	65,87	66,81	67,76
Kayong Utara	58,52	60,09	60,87	61,52	61,82	62,66	62,68	62,90	63,81	64,79
Kubu Raya	64,52	65,02	65,54	66,31	67,23	67,76	67,95	68,16	68,91	69,60
Kota Pontianak	76,63	77,52	77,63	77,93	78,56	79,35	79,44	79,93	80,48	81,63
Kota Singkawang	69,84	70,03	70,10	70,25	71,08	71,72	71,94	72,11	72,89	73,39
Kalimantan Barat	64,89	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63	69,41

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling tinggi yakni Kota Pontianak pada tahun 2023 dengan IPM sebesar 81,63 poin. Menurut wali kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono Hasil yang diperoleh ini tidak terlepas dari upaya Pemerintah Kota Pontianak dalam meningkatkan sektor pendidikan dan kesehatan yang menjadi prioritas dalam pembangunan manusia, bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh dua sektor tersebut yang pengaruhnya besar terhadap peningkatan IPM. Sementara Indeks Pembangunan Manusia paling rendah pada tahun 2023 berada pada Kabupaten Kayong Utara dengan IPM sebesar 64.79 poin.

Pertumbuhan penduduk juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan di suatu negara, dimana setiap tahun pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat mengakibatkan beragam permasalahan dan hambatan dalam pembangunan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah bagi pembangunan ekonomi dan sosial, terutama dalam konteks negara-negara berkembang di

mana sumber daya terbatas harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Di sisi lain, penurunan angka kelahiran juga dapat mempengaruhi struktur demografi dan tenaga kerja suatu negara, serta mengakibatkan munculnya tantangan baru dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Laju pertumbuhan penduduk ialah angka yang menyatakan persentase pertambahan penduduk pada jangka waktu tertentu (Badan Pusat Statistik, 2024).

Teori Malthus menjelaskan bahwasannya pertumbuhan populasi justru kemudian bisa menghambat pertumbuhan ekonomi dan berikutnya bisa membuat pendapatan perkapita mengecil (Arsyad, 2015). Disisi lain, Budiharjo (2003) menyatakan bahwasannya, penduduk dengan jumlah yang sungguh tinggi dan tidak diimbangi adanya kesempatan atau lapangan kerja yang cukup bisa memicu kenaikan tingkat kemiskinan. Jumlah Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.4 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat berikut ini :

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Penduduk

Kab/Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	519,887	523,115	526,367	529,684	532,609	535,725	629,905	637,811	647,844	684,181
Bengkayang	232,873	238,611	242,788	247,084	251,320	255,261	286,366	290,943	296,855	298,979
Landak	352,897	357,608	362,734	367,790	372,609	377,305	397,610	401,103	405,396	413,588
Mempawah	249,521	251,775	255,132	258,216	261,299	264,225	301,560	305,673	310,927	312,785
Sanggau	438,994	444,596	451,211	457,701	463,995	470,224	484,836	488,527	492,989	503,937
Ketapang	464,227	475,985	485,118	495,087	504,008	512,783	570,657	579,927	591,917	592,521
Sintang	390,796	396,392	402,212	407,901	413,369	418,785	421,306	423,674	426,416	438,022
Kapuas Hulu	240,410	245,998	250,400	254,712	258,984	263,207	252,609	253,740	254,995	262,404
Sekadau	191,797	193,391	195,611	197,683	199,576	201,578	211,559	212,878	214,429	219,724
Melawi	192,301	195,999	199,119	202,306	205,298	208,417	228,270	231,242	235,025	239,502
Kayong Utara	103,282	105,477	107,268	109,101	110,899	112,715	126,571	128,550	131,104	132,855
Kubu Raya	538,815	545,409	554,811	562,917	570,914	579,331	609,392	615,125	622,217	639,250
Kota Pontianak	598,097	607,618	617,459	627,021	637,723	646,661	658,685	663,713	669,795	675,468
Kota Singkawang	202,196	207,601	211,508	215,296	219,061	222,910	235,064	237,891	241,467	246,112
Kalimantan Barat	4,716,093	4,789,574	4,861,738	4,932,499	5,001,664	5,069,127	5,414,390	5,470,797	5,541,376	5,623,328

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.4 Jumlah Penduduk tertinggi pada tahun 2023 terdapat pada Kabupaten Sambas dengan total Jumlah Penduduk sebesar 684.181. Sedangkan Jumlah Penduduk terendah pada tahun 2023 terdapat pada Kabupaten Kayong Utara dengan Jumlah Penduduk sebesar 132.855. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka penting dilakukan sebuah penelitian mengenai Determinan Kemiskinan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat.